# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Indonesia merupakan satu dari banyaknya negara yang mengalami masa pandemi *covid-19.* Virus yang muncul di akhir tahun 2019 ini mulai memasuki Indonesia pada awal tahun 2020, dimana pada saat itu kasus *covid-19* pertama di Indonesia menimpa 2 warga Depok. Berdasarkan data dari Global Cases by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU) dan Our World Data, tercatat hingga saat ini kasus covid-19 tertinggi di Indonesia mencapai 59.635 kasus baru dengan rata-rata 7 hari sebanyak 54.513 kasus yaitu pada tanggal 18 Februari 2022. Cepatnya penyebaran *covid-19* di Indonesia mengharuskan pemerintah untuk segera bertindak dalam menangani kasus ini. Berbagai peraturan-peraturan baru diterapkan, mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro, Penebalan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, sampai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 1-4. Peraturan-peraturan tersebut menyebabkan terhambatnya aktivitas masyarakat, banyak sektor terdampak akibat pemberlakuan peraturan-peraturan pemerintah yang mengharuskan untuk menutup tempat atau fasilitas yang menimbulkan kerumunan untuk sementara waktu guna menekan angka penyebaran *covid-19* di Indonesia dan salah satu yang terdampak adalah perpustakaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 (2007), Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Selama pandemi, tak sedikit perpustakaan yang harus berhenti beroperasi untuk melayani pemustaka, adapun jenis-jenis perpustakaan tersebut adalah perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/ madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus. Dari jenis-jenis perpustakaan tersebut, salah satu jenis perpustakaan yang terdampak oleh *covid-19* adalah perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian dari perguruan tinggi sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 24 Ayat 1-3 tentang Perpustakaan Peguruan Tinggi yang menyatakan bahwa setiap perguruan tinggi harus menyelenggarakan perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan dan standar nasional pendidikan, yang mana perpustakaan perguruan tinggi tersebut memiliki koleksi yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi diharuskan untuk mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya adalah salah satu dari banyaknya perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Sesuai dengan visinya, yaitu “Unggul dan kukuh dalam penyediaan pustaka dan layanan pemustaka untuk mendukung iklim akademik Universitas Negeri Surabaya”, Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya menyediakan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Namun, selama pandemi beberapa layanan tidak berjalan efektif karena keterbatasan yang ada. Dari masalah tersebut, perpustakaan melakukan peralihan sistem bagi layanan-layanan yang tidak dapat dimanfaatkan selama pandemi. Peralihan sistem tersebut mengubah layanan luar jaringan (luring) menjadi layanan dalam jaringan (daring). Beralihnya layanan dari system luar jaringan(luring) menjadi dalam jaringan (daring), kegiatan yang tadinya terhambat akibat *covid-19* masih bisa berjalan walaupun terasa ada perbedaan. Salah satu layanan yang masih bisa dimanfaatkan dengan adanya peralihan system adalah layanan bimbingan pemustaka.

Bimbingan pemustaka adalah layanan yang diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka untuk memberikan bantuan petunjuk dalam menggunakan layanan-layanan perpustakaan (Puspitasari, 2017). Materi kegiatan bimbingan pemustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya meliputi pengenalan lingkungan perpustakaan *(library tour),* pengenalan fasilitas perpustakaan, pemanfaatan layanan *online,* tata cara peminjaman dan pengembalian buku, dan tata cara pembayaran denda. Tujuan kegiatan bimbingan pemustaka adalah untuk memberikan layanan berupa informasi bagi pemustaka, serta membantu mahasiswa memenuhi persyaratan pendaftaran yudisium berupa lampiran sertifikat telah mengikuti kegiatan bimbingan pemustaka. Peralihan system pelaksanaan bimbingan pemustaka tidak luput dari banyaknya kekurangan. Salah satu kekurangan yang jelas terasa pada kegiatan bimbingan pemustaka secara daring adalah pada materi *library tour,* media penyampaian materi ini menggunakan foto saja sehingga peserta tak benar-benar dipandu untuk menyusuri sudut demi sudut perpustakaan seperti yang dilakukan saat kegiatan tersebut masih dilakukan secara luring. Di era teknologi yang tengah berkembang, perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Teknologi bukan hanya disiplin akademis atau sains dalam dirinya sendiri, melainkan serangkaian sistem, proses atau metode yang telah dikembangkan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang lebih efisien atau lebih efektif (Fahrizandi, 2020). Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 14 Ayat 3, yaitu setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya adalah *virtual tour* atau wisata virtual. *Virtual tour* ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan bimbingan pemustaka khususnya pada materi *library tour.*

*Virtual Tour* merupakan sebuah simulasi dari sebuah lokasi yang terdiri dari rentetan gambar yang digabungkan *(stitch)* untuk menghasilkan foto panorama 360 ͦ. *Virtual tour* sendiri biasanya digunakan untuk memberi pengalaman pernah berada di suatu tempat hanya dengan melihat layar monitor. Penyajian *virtual tour* dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan gambar ataupun video (Daud et al., 2016). Kelebihan teknologi *virtual tour* apabila dimanfaatkan untuk kegiatan bimbingan pemustaka khususnya pada materi *library tour* adalah perseta dapat menjelajah perpustakaan lebih dalam dan dapat menjangkau beberapa sudut lebih dalam yang pastinya hal ini tidak didapatkan ketika hanya melihat sebuah foto. Sedangkan kekurangan dari *virtual tour* ini dibutuhkan koneksi internet yang sangat stabil agar bisa menjelajah perpustakaan tanpa kendala. Adapun ide penulis untuk pembuatan produk berupa *“Virtual Library Tour”* degan mengusung konsep 360 ͦ. Pembuatan produk tersebut menggunakan aplikasi *“Google Street View”* dan aplikasi *virtual tour maker “3Sixty”.*

Keberhasilan produk ini akan diukur melalui evaluasi dari peserta bimbingan pemustaka dan juga narasumber bimbingan pemustaka. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa layak sebuah produk untuk digunakan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Dari latar belakang dan kondisi yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengangkat judul **“Evaluasi Pemanfaatan *Virtual Library Tour* dalam Kegiatan Bimbingan Pemustaka Secara Daring di Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya”.**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis diatas, adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, yaitu:

Bagaimana hasil evaluasi pemanfaatan *virtual library tour* dalam kegiatan bimbingan pemustaka secara daring di Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya?

## Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan pembahasan tugas akhir ini, yaitu:

Untuk mengetahui hasil evaluasi pemanfaatan *virtual library tour* dalam kegiatan bimbingan pemustaka secara daring di Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya.

## Manfaat

Pembahasan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi, penulis maupun pembaca. Adapun manfaat pembahsan tugas akhir ini, yaitu:

1. Bagi Instansi
2. Sebagai bahan referensi dalam pengembangan produk berbasis teknologi guna meningkatkan kualitas layanan kegiatan bimbingan pemustaka.
3. Sebagai sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan evaluasi pemanfaatan *virtual library tour* dalam kegiatan bimbingan pemustaka secara daring di Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya guna melakukan pertimbangan terhadap penggunaan *virtual library tour* dalam jangka waktu yang lama.
4. Bagi Pembaca
5. Sebagai bahan informasi atau referensi pada penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pemanfaatan *virtual library tour* dalam kegiatan bimbingan pemustaka secara daring di Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya.
6. Sebagai sumbangsih pemikiran dalam menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang evaluasi produk penunjang kegiatan layanan bagi siapa saja yang membutuhkan.

Daud, F. R., Tulenan, V., & Najoan, X. B. N. (2016). Virtual Tour Panorama 360 Derajat Kampus Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Teknik Informatika*, *8*(1). https://doi.org/10.35793/jti.8.1.2016.13173

Fahrizandi. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan*. *4*.

*Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. (2007)

Puspitasari, D. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Pemustaka dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi pada Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang)*.